

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antar manusia. Jika kita tidak mempunyai bahasa maka kita juga tidak bisa berkomunikasi dengan orang lain. Pada saat berkomunikasi dengan orang lain penggunaan bahasa yang baik sangat dianjurkan. Bahasa identik dengan lisan, oleh karena itu ketika mempelajari suatu bahasa adalah mengucapkan bahasa tersebut. Bahasa yang setiap kali kita gunakan bisa membantu kita untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain, bahkan pada saat kita mempelajari bahasa baru yang tidak kita pelajari sebelumnya, hal itu bisa memperkaya khazanah kebahasaan kita sendiri dan menjalin hubungan dengan banyak orang dari lingkungan asing yang sedang kita pelajari bahasanya.

Salah satu aspek yang paling mendasar dalam pembelajaran bahasa Jepang adalah pembelajaran sebuah kata yang nantinya disusun menjadi sebuah kalimat. Pemahaman yang kurang mencukupi tentang sebuah kalimat secara tepat, tentu saja akan menghambat proses terjadinya komunikasi yang lancar. Karena permasalahan itulah biasanya muncul perbedaan makna dan maksud yang hendak disampaikan. Dalam kalimat bahasa Jepang banyak yang memiliki ungkapan arti yang sama tetapi kalimat yang digunakan berbeda. Biasanya, ini pun menjadi salah satu hambatan bagi pembelajar bahasa Jepang di Indonesia karena dirasa cukup sulit untuk menemukan arti kata dalam bahasa Jepang yang tepat dalam bahasa Indonesia. Kebanyakan dari pembelajar bahasa Jepang akan mengalami kesulitan untuk membuat sebuah kalimat yang hendak digunakan untuk mengungkapkan suatu ungkapan tertentu, terutama ketika adanya beberapa kalimat yang mengandung ungkapan yang artinya sama. Meskipun dalam arti yang terkandung didalamnya sama, akan tetapi jika dipelajari lebih jauh

sebenarnya terdapat perbedaan yang dalam penggunaannya bergantung pada konteks keadaannya.

Penyampaian maksud, pesan, gagasan, ide kepada lawan bicara bisa dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Penyampaian secara langsung adalah kita mengungkapkan secara lugas dan jelas apa yang ingin kita sampaikan, sedangkan secara tidak langsung contohnya kita bisa mengungkapkan maksud tersebut dengan menggunakan idiom. Penggunaan idiom ini bermanfaat khususnya agar si lawan bicara tidak tersinggung dengan apa yang akan kita bicarakan, ataupun mempersingkat maksud yang berbelit belit. Idiom dalam bahasa Jepang disebut *kanyouku*.

Menurut Sutedi (2011, hlm. 96) *Kanyouku* adalah frase atau klausa yang hanya memiliki makna idiomatikal saja, makna tersebut tidak dapat dipahami meskipun kita mengetahui makna setiap kata yang membentuk frase atau klausa tersebut. Artinya kita dapat membuat kesalahan dalam memahami makna suatu frase atau klausa yang memiliki makna idiomatikal, jika kita hanya mengetahui makna leksikal setiap kata dari frase atau klausa tersebut tanpa mengetahui makna idiomatikalnya. *Kanyouku* atau idiom sendiri merupakan gaya berbahasa yang tercipta dari kata, frasa dan kalimat yang dirasa memiliki makna yang khusus, khas dan tidak bisa diartikan dari unsur leksikal atau dari unsur idiomatikal saja.

Dengan menggunakan *kanyouku* secara tepat pembicaraan akan terasa lebih santai dan tidak kaku. Bahkan jika memahami dan menguasai penggunaan *kanyouku* akan menambah keyakinan kita saat berhubungan dengan lawan bicara dan menunjukkan bahwa kita tahu banyak tentang bahasa Jepang, sehingga memahami *kanyouku* atau idiom ini menjadi salah satu cara menunjang keterampilan berbahasa Jepang .

Dalam penggunaannya pun *kanyouku* sangatlah jarang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang. Hal itu seringkali disebabkan oleh ketidakpahaman pembelajar bahasa Jepang akan *kanyouku* itu sendiri. Dan kasus yang paling sering terjadi adalah disaat pembelajar bahasa Jepang mengartikan *kanyouku* secara perkata atau secara leksikal dari setiap kata yang membentuk *kanyouku* tersebut. Padahal dalam menerjemahkan *kanyouku* tidak semua kata

diterjemahkan melalui makna leksikalnya saja, karena makna leksikal merupakan makna yang sebenarnya atau makna asli dari kata tersebut. Seperti contoh 肝を潰す (*kimo o tsubusu*), jika *kanyouku* disamping diterjemahkan secara leksikal maka akan berarti menghancurkan hati atau menghancurkan nyali. Tetapi bila dilihat dari makna idiomatikal maka dapat dilihat tingkat keterkejutan yang dialami oleh si pembicara, sehingga *kimo o tsubusu* adalah *kanyouku* yang dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan seseorang ketika mengalami keterkejutan luar biasa seolah-olah menghancurkan nyalinya dan menimbulkan kepanikan pada diri si pembicara. Perbedaan secara idiomatikal dan secara leksikal inilah yang kurang dipahami oleh pembelajar bahasa asing khususnya pembelajar bahasa Jepang. Sehingga menjadi masalah yang cukup serius bagi pembelajar bahasa Jepang dalam memahami *kanyouku* khususnya.

Kanyouku dalam bahasa Jepang sendiri terbentuk dari berbagai macam kata, ada yang terbentuk dari anggota tubuh, benda-benda alam, warna, indra perasa, angka, binatang dan tumbuhan. Unsur-unsur pembentuknya pun beragam, salah satunya *kanyouku* unsur pembentuknya yang menggunakan ungkapan perasaan adalah ungkapan rasa terkejut.

Yuliani Rahmah dalam skripsinya menganalisis 10 *kanyouku* yang mengungkapkan rasa terkejut. *Kanyouku* tersebut kemudian dikategorikan ke dalam 5 kata bahasa Jepang yang mengungkapkan rasa terkejut. Dalam *Nita Kotoba Tsukaiwake Jiten* (1991, hlm. 88) disebutkan bahwa untuk menunjukkan rasa terkejut dapat digunakan kata *odoroku*, *bikkuri suru*, *tamageru*, *kyougaku suru*, dan *kyoutan suru*. 5 jenis kata ini memiliki arti dan maksud yang sama tetapi penggunaannya berbeda-beda sesuai dengan keadaan yang sedang dialami.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap *kanyouku* yang bermakna terkejut. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengangkat judul **“Analisis Pemahaman Mahasiswa terhadap Kanyouku yang Bermakna**

Terkejut (Penelitian Deskriptif Terhadap Mahasiswa Tingkat III Departemen Pendidikan Bahasa Jepang UPI Tahun Ajaran 2015/2016)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa tingkat III bahasa Jepang UPI terhadap *kanyouku* yang bermakna terkejut?
2. Kesulitan apa yang dialami mahasiswa tingkat III bahasa Jepang UPI dalam memahami *kanyouku* yang bermakna terkejut?
3. Apakah yang menjadi faktor penyebab kesulitan mahasiswa tingkat III dalam memahami *kanyouku* yang bermakna terkejut?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa tingkat III bahasa Jepang UPI dalam memahami *kanyouku* yang bermakna terkejut;
2. Untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami mahasiswa dalam memahami *kanyouku* yang bermakna terkejut; dan
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan apa saja yang dialami mahasiswa dalam memahami *kanyouku* yang bermakna terkejut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang linguistik (semantik) bahasa Jepang khusus lagi mengenai penggunaan *kanyouku* yang memiliki makna terkejut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini juga dapat memberikan masukan-masukan yang berarti untuk peningkatan kualitas pendidikan, yaitu:

- a. Memberikan referensi bagi pembelajar bahasa Jepang untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang kebahasaan khususnya mengenai berbagai kalimat *kanyouku* yang bermakna terkejut.
- b. Dapat menjadi bahan referensi pada saat mengajarkan *kanyouku* yang bermakna terkejut.
- c. Menjadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang belum tergarap secara mendalam agar dapat mengurangi kesalahan yang dialami siswa dalam mempelajari bahasa Jepang.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam pembahasan penelitian secara keseluruhan, penulis mengikuti prosedur yang berlaku dalam penulisan karya ilmiah yang telah disarankan oleh pihak universitas, maka penulis akan menjalankan sistem penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas mulai dari pengertian *kanyouku*, ciri-ciri *kanyouku*, fungsi *kanyouku* dan sebagainya. Disini juga dituliskan *kanyouku* apa saja yang memiliki makna terkejut, serta membahas mengenai makna leksikal dan makna idiomatikalnya dari *kanyouku* tersebut. Lalu membagi *kanyouku* tersebut ke dalam ke 5 jenis ungkapan rasa terkejut dalam bahasa Jepang.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjabarkan tentang metode penelitian, desain penelitian, objek penelitian serta prosedur penelitian untuk membahas semua hasil penelitian berdasarkan hasil yang diperoleh.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan tentang hasil analisis data penelitian pemahaman mahasiswa bahasa Jepang UPI tingkat III terhadap *kanyouku* yang memiliki makna terkejut, kesulitan apa saja yang dirasakan sampel dalam memahami *kanyouku*, dan apa saja yang menjadi faktor penyebab kesulitan tersebut.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab ini akan mencakup kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan memberikan saran bagi pembelajar bahasa Jepang dalam memahami dan mempelajari *kanyouku* khususnya yang menggunakan ungkapan perasaan terkejut bahasa Jepang, implikasi dari penelitian ini, dan juga saran bagi peneliti selanjutnya baik yang akan membahas tema serupa maupun tema yang berbeda.